

**ARTIKEL
PENELITIAN INSTITUSIONAL**



**PANDUAN PENCIPTAAN DAN PENULISAN
LAPORAN TAKS (TUGAS AKHIR KARYA SENI) KRIYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dr. Drs. I Ketut Sunarya, M.Sn.
Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.
Ismadi, MA.
Susapto Murdowo, M.Sn.
Ardi Nurrohman
Novita Wulandari**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PANDUAN PENCIPTAAN DAN PENULISAN
LAPORAN TAKS (TUGAS AKHIR KARYA SENI) KRIYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FBS UNY**

Oleh:

I Ketut Sunarya, Edin Suhaedin Purnama Giri, Ismadi, Susapto Murdowo
Ardi Nurrohman, dan Novita Wulandari

INTISARI

Sejalan visi dan misi program studi yang tercantum dalam Kurikulum KKNI 2013, bahwa Program Studi Pendidikan Kriya pencetak calon pendidik kriya yang berkualitas dan profesional juga mampu sebagai pelestari, pengembang, dan pencipta kriya. Program studi ini melahirkan guru berkemampuan sebagai peneliti, penulisan, dan juga sekaligus pencipta karya, khususnya dalam kriya.

Mengingat kriya tidak lepas dari 4 aspek yaitu fungsi, gaya, struktur, interaksi media dan makna. Aspek ini tergayut pada personal, sosial, dan fisik yang menjadi tanggungjawab prodi kriya ke depan. Untuk itu maka kehadiran panduan TAKS kriya sangat penting selain bertanggungjawab peningkatan kualitas, penghilangan sifat keraguan, mempercepat proses kelulusan panduan juga bertugas menjaga estafet perjalanan kriya ke depan.

Panduan ini ditulis berdasarkan perbandingan dari panduan ataupun penulisan karya akhir atau kekaryaan dari perguruan tinggi lain yang mengolah kriya, serta berdasar beberapa pengalaman dalam penulisan dan pelaporan tugas akhir karya seni (kriya) di Program Studi Pendidikan Kriya FBS UNY. Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan metode penciptaan. Bab II kajian teori penciptaan menyangkut tinjauan teori dan penciptaan yang relevan. Bab III visualisasi karya, bab IV deskripsi karya dan bab V penutup. Dari pembuatan proposal sampai penulisan laporan tergambar urutan penulisan cukup jelas.

Kata kunci: Panduan TAKS Kriya.

I. PENDAHULUAN

Diamanatkan dalam GBHN RI Tahun 1999-2004 tentang pendidikan bahwa: adanya 7 (tujuh) program pokok utama dalam pendidikan, yaitu; 1) perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan; 2) peningkatan kemampuan akademik dan kesejahteraan tenaga kependidikan; 3) pembaharuan sistem pendidikan; 4) pemberdayaan lembaga pendidikan; 5) pembaharuan sistem pendidikan nasional; 6) peningkatan kualitas lembaga pendidikan masyarakat dan; 7) adalah peningkatan kualitas SDM. Menurut Muhadjir (2001) bahwa pendidik masa depan adalah manusia yang dapat membekalkan pengetahuan sesuai percepatan perkembangan ilmu, bukan membekalkan pengetahuan sebatas kisi-kisi. Demikian juga tugas yang diemban oleh pendidikan kriya, secara nyata pendidikan kriya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional, serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar setiap lulusan program studi pendidikan kriya harus dapat memosisikan dirinya tatkala memasuki lapangan kerja.

Dalam konteks di atas, program studi khususnya Program Studi Pendidikan Kriya ikut serta bertanggungjawab dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional lewat lulusan yang dihasilkan, dan pada gilirannya pendidik (dosen) memiliki tanggung jawab tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu, pendewasaan, penumbuhan karakter peserta didik, namun lebih dari itu, yakni tercapainya pendidikan kriya yang sehat. Karena sistem pendidikan yang sehat akan terus bergerak sesuai dengan gerak perubahan masyarakat. Semua yang telah dirancang tersebut membutuhkan komitmen bersama saling menerima dan memahami dalam visi bersama untuk membangkitkan calon pendidik kriya yang mempunyai keahlian dan tanggungjawab dalam pelestari, pengembang, dan juga penciptaan produk-produk kriya baru ke depan.

Dalam rangka tanggungjawab tersebut lembaga telah melahirkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2014 Berbasis KKNI yang berisi kelompok Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MDK), Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK), Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP), dan Mata Kuliah Pengembang Pendidikan (MKPP). Sebagai puncak dari kelompok-kelompok mata kuliah tersebut dan harus ditempuh

oleh peserta didik untuk mendapat gelar kesarjaan adalah mata kuliah TA (Tugas Akhir). Mata kuliah ini merupakan mata kuliah intrakulikuler yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa. Keunikan yang khas lembaga seni dalam TA ini adalah adanya pilihan TAKS (Tugas Akhir karya Seni). Kiranya dalam perjalanan ke depan dan juga atas berbagai masukan dari para alumni, TAKS sebagai pilihan dalam TA di Program Studi Pendidikan Kriya perlu dipertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum ke depan.

TAS (Tugas Akhir Skripsi) memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penulisan karya ilmiah dan penelitian, sedangkan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) selain memberikan pengalaman penelitian, penulisan karya ilmiah, juga penciptaan karya seni, dan pameran. Oleh sebab itu hadirnya TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) perlu dilengkapi dengan perangkat lainnya seperti panduan yang jelas. Hal inipun mengacu pada Panduan Tugas Akhir Fakultas Bahasa dan Seni (2015: 53) tertulis “Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) diatur tersendiri dalam Buku Panduan TAKS yang disusun oleh program studi yang bersangkutan”. Panduan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya seni peserta didik, menghilangkan keraguan, kebingungan, serta mempercepat proses penciptaan karya peserta didik Program Studi Kriya ke depan.

Bagaimana jadinya jika dalam suatu lembaga tidak mempunyai panduan dalam pembuatan TA (Tugas Akhir), maka sudah pasti tugas akhir yang mereka buat kacau tidak karuan dan menghadirkan perdebatan di meja ujian. Oleh sebab itu, guna mengurangi hal-hal tersebut sudah seharusnya setiap lembaga mempunyai panduan. Bukankah tuntutan kreatif serta orijinal dalam penciptaan kriya harus beralur pikir yang sama. Para ahli pun mengatakan panduan yang baik mampu mengantarkan pemakainya ke arah kesuksesan. Dengan demikian penelitian yang bertujuan melahirkan panduan dalam pelaksanaan TAKS penciptaan kriya cukup penting. Panduan yang diharapkan menjadi kunci sukses dalam meningkatkan kualitas karya, lebih cepat dalam penyelesaian tugas akhir, dan nilai semakin baik di Program Studi Pendidikan Kriya FBS UNY.

II. METODE PENELITIAN

Guna menghasilkan produk yang sempurna atau tepat dan sesuai yang diharapkan, maka penelitian yang berjudul Panduan Penciptaan dan Penulisan TAKS (Tugas Akhir karya Seni) Kriya di Program Studi Pendidikan Kriya yang bertujuan menghasilkan produk berupa buku panduan maka menggunakan pendekatan perpaduan antara penelitian dan pengembangan (R & D) dengan pendekatan perbandingan merupakan pendekatan yang perlu untuk dipertimbangkan.

Research and Development (R&D) pada industri merupakan ujung tombak dalam menghasilkan produk baru penyempurnaan produk tidak dapat lepas dari produk yang lama dan sudah dilakukan uji coba pemakaian. Oleh sebab itu menghasilkan panduan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji potensi dan masalah, pengumpulan data, selanjutnya mendesain (merancang), validasi rancangan, uji coba terbatas serta langkah perbandingan produk. Dalam hal ini produk panduan TAKS (kriya) dibandingkan dengan panduan TAKS penciptaan karya seni ISI Yogyakarta yang disebut dengan Pedoman Pembimbingan Tugas Akhir khususnya pada bidang Kriya, serta panduan Tugas Akhir Fakultas dan Desain khususnya dalam bidang kekerajaan kriya ISI Surakarta dan juga panduan TAKS kriya (Tugas Akhir Karya Seni) tahun 2015 dan 2016 awal FBS UNY.

Pendekatan perpaduan di atas merupakan langkah mencari kelebihan dan juga kekurangan panduan yang sudah ada guna menghasilkan produk baru, lebih sempurna serta sesuai dengan keadaan pemakai.

III. KAJIAN PUSTAKA

1. Panduan TAKS Kriya

Walaupun tidak diembeli kata seni namun faktor estetik dalam produk kriya sangat penting selain berbicara dalam pemenuhan kebutuhan manusia di masyarakat. Kriyapun sangat menyadari bahwa tanpa keindahan hidup terasa merana dan kehilangan kebahagiaan (Sachari, 1989). Seni adalah jiwa ketok, demikian dikatakan oleh Sujojono (2000), dan juga seni merupakan bentuk pengabaran seseorang kepada sesamanya lewat berbagai media seni. Dalam perkembangannya kehadiran seni tidak dapat lepas dari dunia pendidikan, dan

pendidikan seni adalah dasar dalam pembimbingan kearifan etis yang didalamnya juga termasuk pendidikan untuk perdamaian, oleh karena tersebut seni harus menjadi dasar bagi pendidikan, demikian ditegaskan oleh Read (1958). Feldman dalam bukunya berjudul *Art as Image and Idea* merumuskan estetika (keindahan) mencakup 4 aspek yaitu fungsi, gaya, struktur media dan makna. Aspek ini sejalan dengan kriya yang tidak lepas dari fungsi yaitu personal yang terkait dengan kebutuhan pribadi yakni kriya harus indah, aspek Sosial menyangkut kriya yang berkontek pada kebutuhan masyarakat luas, dan aspek fisik adalah kriya harus menjawab kebutuhan fisik manusia atau keterpakaian produk. Karena kehadiran kriya tidak lepas dari berbagai pengaruh seperti pandangan dunia (*question of cosmic view*), kehadiran (*question of precence*), konteks dan sejarah (*question of context and historis*), material (*questonof material*), dan proses dan produksi (*question of process and production*) demikian ditegaskan oleh Sukria Fihatmadja (2005).

Berbagai pendapat di atas menunjukkan kriya sangat terbuka, maka tidak salah jika dalam penciptaan kriya apalagi dalam dunia pendidikan diperlukan panduan agar pada keterbukaan tersebut tercapai kesamaan pemahaman. Terkait dengan hal tersebut Rohidi (2011) menegaskan bahwa penelitian seni atau tentang seni lazimnya dilakukan dengan dua strategi dasar yaitu penelitian itu diawali dengan memandang karya seni secara fisik dalam bentuk, corak, struktur, unsur-unsur, asas-asas estetik, media dan teknik penciptaan karya, dan konsep atau ide penciptaan yang disebut sebagai faktor intraestetik. Kedua melalui penjelajahan konteks latar (ruang dan waktu) ekspresi seni terkait dengan psikologis, sosial, budaya dan lingkungan alam-fisik serta perubahan-perubahannya disebut sebagai faktor ekstraestetik. Gustami (2013) menegaskan dalam penciptaan kriya faktor lingkungan sangat kuat yang perlu dipertimbangkan, karena kriya tidak lepas dari kebutuhan masyarakat.

Pada bagian lain, Hartiti (2012) menyodorkan penilaian karya seni lukis untuk anak Sekolah Dasar. Walaupun demikian teori yang diajukan Hartiti cukup menarik pula dipakai dalam penilaian kriya di Perguruan Tinggi. Ia (Hartiti) menjelaskan dalam penilaian seni lukis indikatornya perlu dilihat yakni proses yang dibagi menjadi tahap awal dan tahap inti. Pada tahap awal menggali tanggapan anak menyangkut tema karya, kesiapan bahan dan alat. Sedangkan tahap inti digali dari kelancaran dalam menuangkan ide, keberanian menggunakan media, keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk, pemanfaatan waktu, dan ketekunan.

Fokus penilaian lebih jauh yakni lewat produk yaitu kreativitas, ekspresi dan teknik karya. Tahapan atau langkah penilaian karya yang disodorkan Hartiti cukup rumit dan sangat detail, cukup berbeda dengan Djemari Mardapi (1996) dengan teori penilaian unjuk kerja yang melibatkan lebih dari satu dimensi yakni ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang berprinsip pada kegiatan praktek. Kegiatan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan hasil praktek. Ditegaskan Mardapi proses penilaian unjuk kerja dilakukan agar kemampuan sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Teori penilaian unjuk kerja Mardapi sangat mirip dengan unjuk kerja kriya, sehingga teori ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian kuliah praktek dan juga pelaksanaan TAKS (Tugas Akhir Seni) Kriya di Program Studi Pendidikan Kriya FBS UNY.

2. Panduan TAKS Kriya Sebagai Perbandingan

Penulisan tugas akhir berupa penciptaan karya seni ini disusun berdasar perbandingan dari panduan perguruan tinggi lain yang khusus penekanan tugas karya seni atau pada penciptaan karya kriya.

Pertama Susunan Panduan Penciptaan Karya Seni Kriya ISI Yogyakarta dijabarkan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan berisi :

- A. Latar Belakang Penciptaan
- B. Rumusan Penciptaan
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Makna Judul

Bab 2 Konsep berisi :

- A. Konsep Penciptaan yakni penjelasan/substansi/Isi permasalahan yang akan diekspresikan dalam karya seni rupa.
- B. Konsep Bentuk/Wujud

Pada bagian ini berisi/mengemukakan pemikiran-pemikiran yang berkait dengan bahasa rupa yang akan digunakan/diaplikasikan dalam penciptaan (masih dalam tataran konseptual dalam konteks penciptaan). Diungkapkan referensi visual yang dirujuk dan digunakan baik dari obyek-obyek visual di sekitar kehidupan seniman yang relevan,

maupun dari karya-karya seniman sebelumnya, dan reproduksi visual baik dari media cetak serta elektronik. Dijelaskan eksplorasi/eksperimentasi/improvisasi yang akan dilakukan dalam penciptaan.

- C. Konsep Penyajian yakni mengemukakan bentuk penampilan karya yang konsisten dengan konsep dan perwujudannya.

Bab 3 Proses Pembentukan pada bagian ini diawali dari bahasan

- A. Bahan
- B. Alat
- C. Teknik
- D. Tahapan Pembentukan yaitu penjelasan tentang pembentukan yang terkait dengan: Preparation (persiapan), incubation (pengeraman, perenungan), insight (pemunculan), evaluation (evaluasi karya).

Bab 4 Deskripsi Karya/Tinjauan Karya

Pada bagian ini berisi penjelasan permasalahan setiap karya yang dianggap penting yang berkaitan dengan konsep penciptaan dan bentuk.

Bab 5 Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka merupakan referensi yang digunakan/dijadikan acuan di dalam penciptaan, bisa berkaitan dengan : latar belakang, konsep penciptaan dan konsep bentuk.

Lampiran

Kedua, susunan Panduan Penciptaan Karya Seni Kriya ISI Surakarta sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi

- A. Latar Belakang
- B. Ide Gagasan Penciptaan
- C. Tujuan Penciptaan
- D. Manfaat Penciptaan
- E. Tinjauan Sumber Penciptaan
- F. Landasan Penciptaan
- G. Metode Penciptaan

H. Sistematika Penulisan

Bab 2 Proses Penciptaan

Bab 3 Hasil Karya dan Pembahasan (bila perlu bab ini dapat ditambah)

Bab 4 Penutup

Ketiga, susunan laporan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) Kriya yang ditulis Nanang Muji Sunarno NIM 10207244012 dan lulus bulan Februari 2015 dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan
- E. Manfaat

Bab 2 Eksplorasi Penciptaan Karya (berisi tentang tinjauan dan metode disini tidak ada)

Bab 3. Visualisasi karya

Bab4. Pembahasan karya

Bab 5. Penutup.

Keempat, susunan laporan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) Kriya oleh Imas Arifiani NIM 11207244021 yang lulus bulan Maret 2015 Imas Arifiani dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan berisi

- A. Latar Belakang Penciptaan
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan
- F. Manfaat

Bab 2 Kajian Teori berisi

- A. Berbagai tinjauan tentang garapan
- B. Metode Penciptaan

C. Dasar Pemikiran Penciptaan

Bab 3 Visualisasi Karya

Bab 4 Pembahasan karya

Bab 5 Penutup

Kelima, susunan laporan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) Kriya yang ditulis oleh Ajeng Putri Indriaswari NIM 11207244001 dan lulus bulan Juli 2015 dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat

Bab 2. Kajian Sumbner

Bab 3. Metode Penciptaan

- A. Eksplorasi
- B. Desain
- C. Persiapan Alat dan Bahan
- D. Pembuatan Pola

Bab 4. Hasil Karya Pembahasan

Bab 5. Penutup

Keenam, adalah susunan laporan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) Kriya yang ditulis oleh Novita Dwi Qurniati NIM 11207241030 yang lulus bulan April 2016 dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan masalah
- E. Tujuan
- F. Manfaat

Bab 2. Kajian Teori

Bab 3. Metode Penciptaan

Bab 4. Hasil dan Pembahasan

Bab 5. Kesimpulan

**PERBANDINGAN FORMAT PANDUAN PENULISAN TAKS KRIYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA**

Bab Panduan	ISI Yogyakarta	ISI Surakarta	UNY Feb 2015	UNY Maret 2015	UNY Juli 2015	UNY April 2016
BAB I	Pendahuluan	Pendahuluan	Pendahuluan	Pendahuluan	Pendahuluan	Pendahuluan
	A. Latar Belakang	A. Latar Belakang Masalah	A. Latar Belakang Masalah	A. Latar Belakang Penciptaan	A. Latar Belakang Masalah	A. Latar Belakang
	B. Rumusan Penciptaan	B. Ide Gagasan Penciptaan	B. Identifikasi Masalah	B. Identifikasi Masalah	B. Fokus Masalah	B. Identifikasi Masalah
	C. Tujuan dan Manfaat	C. Tujuan Penciptaan	C. Rumusan Masalah	C. Batasan Masalah	C. Tujuan	C. Batasan Masalah
	D. Makna Judul	D. Manfaat Penciptaan	D. Tujuan	D. Rumusan Masalah	D. Manfaat	D. Rumusan Masalah
		E. Tinjauan Sumber Penciptaan	E. Manfaat	E. Tujuan		E. Tujuan
		F. Landasn Penciptaan		F. Manfaat		F. Manfaat
		G. Metode Penciptaan				
BAB II	Konsep	Proses Penciptaan	Eksplorasi Penciptaan Karya	Kajian Teori	Kajian Sumber	Kajian Teori
	A. Konsep Penciptaan			A. Tinjauan Teori		
	B. Konsep Bentuk/ Wujud			B. Metode Pendiptaan		
	C. Konsep Penyajian			C. Dasar Pemikiran Penciptaan		
BAB III	Proses Pembentukan	Hasil Karya dan Pembahasan	Visualisasi Karya	Visualisasi Karya	Metode Penciptaan	Metode Penciptaan
	A. Bahan				A. Eksplorasi	
	B. Alat				B. Desain	
	C. Teknik				C. Persiapan Alat dan Bahan	
	D. Tahapan Pembentukan				D. Pembuatan Motif	
BAB IV	Deskripsi Karya/ Tinjauan Karya	Penutup	Pembahasan Karya	Pembahasan Karya	Hasil Karya dan Pembahasan	Hasil Karya dan Pembahasan
BAB V	Penutup		Penutup	Penutup	Penutup	Kesimpulan

IV. PENUTUP

Berdasar perbandingan dari berbagai susunan panduan TAKS (Tugas Akhir Karya Seni khususnya Kriya) Program Studi Pendidikan Kriya di atas, maka dapat tersusun panduan TAKS Kriya dalam tahapan; Pendahuluan terdiri dari Rumusan Penciptaan, Tujuan dan Manfaat, Metode Penciptaan, Kajian Teori Penciptaan berisi Tinjauan Teori dan Penciptaan yang Relevan. Visualisasi Karya, Deskripsi Karya, Penutup, Daftar Pustaka, Glosarium, dan Lampiran dalam susunan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan memuat penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan pada Tugas Akhir karya Kriya ini dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam bentuk karya. Selain itu juga diungkapkan kedudukan karya yang diciptakan tersebut dengan karya-karya seni yang telah diciptakan orang lain. Ini menjadi dasar bahwa karya yang diciptakan berbeda dan bersifat baru dan dinyatakan secara tegas perbedaan tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berisi penajaman permasalahan yang dikaji serta berkaitan dengan latar belakang penciptaan.

C. Tujuan dan Manfaat

Pada bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya.

D. Metode Penciptaan

Menguraikan metode atau cara yang dipakai dalam perwujudan karya. ISI Surakarta menyebutkan dengan istilah landasan penciptaan yang mempunyai makna sama.

Bab 2 Kajian Teori Penciptaan, ISI Yogyakarta menyebutkannya dengan konsep

A. Tinjauan Teori berisi:

- a. Berbagai teori lewat kajian pustaka serta wawancara beserta gambar yang mendukung proses penciptaan.

- b. Mengemukakan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan karya yang diciptakan diungkapkan referensi visual menyangkut aspek-aspek kriya dalam perkembangannya di masyarakat.
- c. Teori ini merupakan alat atau mata pisau yang dipakai dalam membedah karya yang diciptakan. Teori penciptaan kriya dapat bersumber dari kepustakaan yang diterbitkan berupa buku, dokumen, koran, majalah, jurnal, dan dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber (karyawan, budayawan, seniman, perajin, pengusaha), serta berdasarkan observasi. Dibuktikan dengan foto kegiatan serta surat keterangan (tanda bukti ini dilampiran pada laporan). Tinjauan ini menyangkut berbagai pembahasan aspek karya baik menyangkut; aspek teknik, keindahan, aspek bahan, aspek fungsi dan lainnya yang dipakai sebagai mata pisau dalam mengulas karya yang diciptakan.

B. Penciptaan Yang Relevan

Uraian pada bagian ini menyangkut seberapa jauh wawasan seseorang (sipencipta) dalam memahami karya-karya yang telah diciptakan oleh karyawan terdahulu. Pada bagian ini diharapkan dapat menekan seminim mungkin plagiarisme serta munghadirkan sifat-sifat menekankan orijinalitas karya.

Bab 3. Visualisasi Karya

Berisi tahapan penciptaan karya diuraikan secara kualitatif serta dilengkapi dengan gambar yang menyangkut garapan seperti sket, motif, pola, desain dan juga foto kegiatan.

Bab 4. Deskripsi karya

Berisi uraian secara kualitatif tiap karya yang diciptakan dengan pendekatan teori ataupun aspek-aspek yang telah dijabarkan pada bab 2.

Bab 5. Penutup

Pada bagian penutup ini berisi pernyataan singkat bagaimana keaslian dari karya yang diciptakan serta perlihatkan keunikan yang membedakan karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan karya orang lain.

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran

Pada bagian lampiran ini berisi Surat keterangan wawancara, Katalog, foto poster, kegiatan pameran, CD dan lain-lain yang mendukung Tugas Akhir Karya Seni Kriya.

Penelitian ini juga menghasilkan panduan secara lengkap dalam bentuk buku Panduan Tugas Akhir Karya Seni khususnya Kriya pada Program Studi Pendidikan Kriya FBS UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg R Walter and Gall Meredith D. 1989. *Education Research ; An Intruccion*. Fifth Edition: Longman.
- Buku Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni dan Desain ISI Surakarta. 2006. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hartiti Tri, Retnowati. 2012. *Pedoman Penilaian Seni Lukis Untuk Peserta Didik Kelas I s/d III Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardapi, Djemari. 1996. *Penilaian Unjuk Kerja Sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Pedoman Pembimbingan Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. 2016. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta.
- Pusat Pelayanan Akademik. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang:Cipta Prima Nusantara.
- Sachari, Agus. 1989. *Estetika Terapan*. Bandung: Nova.
- SP. Gustami. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Sudjoyono, S. 2000. *Seni Lukis dan Seniman*, Yogyakarta: Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabet.

Sumber Internet:

Lestari. 2013. "Penelitian Komparatif"

<http://lestarysnote.blogspot.com/2013/10/penelitian-komparatif.html>. Diakses 24 April 2014. Jam 07.26

Nara Sumber:

Drs. Jaenuri, M.Hum. Dosen Kriya ISI Yogyakarta